



Strategi Komunikasi Kepala Desa Dalam Meningkatkan Gotong Royong Pada Masyarakat (Studi Kasus, Desa Pedamaran I, Kec, Pedamaran, Kab. Ogan Komering Ilir)

Communication Strategy of Village Head in Increasing Mutual Cooperation in the Community (Case Study, Pedamaran I Village, Pedamaran District, Ogan Komering Ilir Regency)

Valsha Dinda Dwi Fortuna¹, Muhammad Zinudin Naawi², Titin Yenni³

Program Studi, Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Muhammadiyah Palembang

Email : valshadwi@gmail.com¹, hamada2011nawi@gmail.com², titinyenni1512@gmail.com³

Article Info

Article history :

Received : 07-03-2025

Revised : 09-03-2025

Accepted : 11-03-2025

Published: 13-03-2025

Abstract

Humans continue to communicate and cannot avoid communication. Humans are social beings and cannot not communicate with others. If you cannot communicate with others, your social life will definitely be affected. This study was conducted to determine the communication strategy used by village heads in increasing awareness of mutual cooperation in the community (Case Study. Pedamaran I Village, Pedamaran District, Oki Regency). This study uses a qualitative research method, with data collection techniques, observation, interviews, and documentation. The results of this study indicate that the level of mutual cooperation awareness in Pedamaran I Village is still lacking, with 70% participation. Lack of concern and the habit of littering are challenges, even though there has been a trash box program. The village head continues to educate the community to increase awareness.

Keywords: *Communication Strategy, Village Head, Mutual Cooperation*

Abstrak

Manusia terus berkomunikasi dan tidak bisa menghindari komunikasi. Manusia adalah makhluk sosial dan tidak bisa tidak berkomunikasi dengan orang lain. Jika Anda tidak bisa berkomunikasi dengan orang lain, kehidupan sosial Anda pasti akan terpengaruh. Penelitian ini di buat untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi yang di pergunakan kepala desa dalam meningkatkan kesadaran bergotong pada masyarakat(Studi Kasus. Desa Pedamaran I, Kec. Pedamaran, Kab Oki). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan teknik pengumpulan data, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Tingkat kesadaran gotong royong di Desa Pedamaran I masih kurang, dengan 70% partisipasi. Kurangnya kepedulian dan kebiasaan membuang sampah sembarangan menjadi tantangan, meskipun telah ada program kotak sampah. Kepala desa terus mengedukasi masyarakat untuk meningkatkan kesadaran.

Kata Kunci : *Strategi Komunikasi, Kepala Desa, Bergotong Royong*

PENDAHULUAN

Manusia terus berkomunikasi dan tidak bisa menghindari komunikasi. Manusia adalah makhluk sosial dan tidak bisa tidak berkomunikasi dengan orang lain. Jika Anda tidak bisa berkomunikasi dengan orang lain, kehidupan sosial Anda pasti akan terpengaruh. Komunikasi yang dilakukan manusia dapat dilihat dan dipahami sebagai interaksi antar individu melalui pertukaran tanda-tanda linguistik, misalnya tanda-tanda verbal dan non-verbal.



Komunikasi merupakan alat bagi manajemen untuk menyampaikan kebijakan karena komunikasi yang efektif akan membawa hasil yang diinginkan. Pemimpin dan manajer yang berperan sebagai komunikator memegang peranan yang sangat penting dalam mempengaruhi perilaku organisasi, karena pemimpin bertanggung jawab untuk memastikan kelancaran pekerjaan bawahannya. Komunikasi yang baik antar manajer akan membawa kesuksesan di segala bidang, baik politik, bisnis, maupun pembangunan komunikasi memegang peranan dan mempengaruhi kegiatan organisasi.

Organisasi, termasuk birokrasi pemerintah, yang sadar akan tahapan perkembangannya dan peka terhadap perubahan lingkungan mengakui adanya serangkaian tahapan evolusi yang mengarah ke tahapan revolusioner terkait dengan manajemen krisis dan komunikasi, dan dengan demikian pengambilan kebijakan akan memperoleh pengalaman. Sebuah strategi yang mampu memberikan solusi yang tepat. Tercapainya tujuan dan sasaran organisasi tidak terlepas dari sikap-sikap yang sangat kuat yang mempengaruhi setiap keputusan yang diambil oleh pemerintah.

Kepala desa adalah penanggung jawab desa dan orang yang melayani masyarakat. Dalam struktur pemerintahan, pemerintahan desa merupakan unit terkecil dari sistem pemerintahan yang dipimpin oleh kepala desa dan dibantu oleh sekretaris desa. Implementasi lokal dengan dukungan dari Departemen Pemerintah, Departemen Pelayanan Masyarakat dan Kesejahteraan, Departemen Keuangan dan walikota setempat. Tugas pokok dan fungsinya sendiri ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang mengaturnya. Tugas dan fungsi pemerintahan desa antara lain memberikan keamanan, memelihara sarana dan prasarana, fasilitas umum, memperkuat dan merawat masyarakat desa, mengembangkan kelembagaan masyarakat, dan tentunya mendukung pemerintah pusat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Indonesia.

Kepala desa dan perangkat desa dituntut untuk mempunyai kemampuan berkomunikasi dengan masyarakat setempat, karena kesalahan dalam menyebarkan informasi kepada masyarakat setempat akan menghambat penyelenggaraan pemerintahan desa. Dalam hal ini aparat desa harus mempunyai kemampuan komunikasi untuk mencapai tujuan pemerintah dalam melayani masyarakat.

Pemerintahan di Desa Pedamaran I tentu saja memiliki struktur kerja yang sudah diatur dan ditetapkan dengan sedemikian rupa sesuai tugas pokok dan fungsinya masing-masing. dalam hal ini peneliti tertarik untuk meneliti tentang bagaimana Kepala Desa dapat mengimplementasikan strategi komunikasi yang efektif untuk meningkatkan kesadaran bergotong-royong pada masyarakat di Desa Pedamaran I, Kecamatan Pedamaran, Kabupaten Ogan Komering Ilir.

Berkaitan dengan di atas, upaya komunikasi yang efektif juga diterapkan di Desa Pedamaran I, Kecamatan Pedamaran, Kabupaten Ogan Komering Ilir. Dalam hal peran komunikasi, Kepala Desa Pedamaran I Kecamatan Pedamaran Kabupaten Ogan Komering Ilir merupakan salah satu faktor yang mampu mendorong kesadaran masyarakat Pedamaran I, untuk terus meningkatkan kesadaran bergotong-royong pada masyarakat Desa Pedamaran I.

Dengan usaha Kepala Desa, tentu tidak lepas dari strategi dalam melakukan pendekatan-pendekatan komunikasinya. Komunikasi terhadap masyarakat di desa Pedamaran I, kecamatan Pedamaran, kabupaten Ogan Komering Ilir ini disamping itu masih kurang baik terhadap masyarakat, sehingga masyarakat banyak yang kurang kesadaran akan bergotong-royong menjadi



ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian tentang bagaimana “Strategi Komunikasi Kepala Desa Dalam Meningkatkan Kesadaran Begotong-Royong Pada Masyarakat Di Desa Pedamaran I, Kecamatan Pedamaran, Kabupaten Ogan Komering Ilir”.

Permasalahan

Karena Tingkat kesadaran gotong royong di Desa Pedamaran I masih kurang, dengan 70% partisipasi. Kurangnya kepedulian dan kebiasaan membuang sampah sembarangan menjadi tantangan, meskipun telah ada program kotak sampah. Kepala desa terus mengedukasi masyarakat untuk meningkatkan kesadaran.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. yaitu dimana peneliti menggunakan metode mengumpulkan dan mendeskripsikan data dengan kata-kata, observasi dan wawancara sebagai hasil antara peneliti dan informan.

1. Mengumpulkan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah paling penting dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian ini adalah untuk memperoleh data. Dengan demikian, teknik pengumpulan data yang penulis terapkan untuk mengumpulkan informasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Menurut Arikunto, data mencakup semua fakta dan angka yang dapat digunakan untuk membangun informasi. Dengan demikian, informasi dapat dipahami sebagai data yang telah diolah untuk tujuan tertentu. Dalam konteks penelitian, sumber data merujuk pada subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian dapat dibedakan menjadi data primer dan data sekunder.

a. Observasi

Observasi adalah proses yang kompleks yang melibatkan aspek biologis dan psikologis. Sebagai alat evaluasi, observasi digunakan untuk menilai perilaku individu atau proses kegiatan yang sedang diamati, serta untuk mengukur hasil belajar siswa. Contohnya, kita dapat menilai perilaku siswa selama pelajaran berlangsung. Observasi mencakup kegiatan melihat, mengamati, dan mencermati perilaku secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu. Selain itu, observasi adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengumpulkan data yang bisa digunakan dalam kesimpulan atau diagnosis. Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi di Desa Pedamaran I kecamatan Pedamaran Kabupaten Ogan Komering Ilir.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses pertanyaan dan jawaban yang berlangsung secara lisan dalam konteks penelitian, di mana lima orang atau lebih berinteraksi secara tatap muka untuk mendengarkan secara langsung informasi yang disampaikan oleh pihak yang memberikan keterangan. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin, di mana peneliti mengajukan pertanyaan kepada responden dan responden memberikan jawaban secara bebas. Tujuan dari metode ini adalah untuk



memperoleh informasi yang valid mengenai karakteristik atau sifat permasalahan yang terkait dengan objek penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu instrument pengumpulan data yang sering digunakan dalam bentuk metode pengumpulan data. Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Fungsi dari dokumentasi tersebut dapat digunakan sebagai bahan pelengkap dari data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Berdasarkan pengertian tersebut maka dengan ini penulis menggunakan metode dokumentasi untuk memperoleh data.

2. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis Data Menurut Sugiyono, teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami, dan semuanya dapat diinformasikan kepada orang lain.

a. Reduksi Data

Menurut Sugiyono reduksi data ialah merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Artinya reduksi dalam penelitian yaitu bertujuan untuk mempermudah pemahaman peneliti terhadap data yang telah terkumpulkan dari hasil penelitian.

b. Penyajian Data

Menurut Sugiyono dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan lainnya. Artinya dengan cara mendisplay data maka hal tersebut akan mempermudah peneliti dalam memahami apa yang terjadi, perencanaan kerja dan lainnya.

c. Kesimpulan

Menurut Sugiyono kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin akan membantu menjawab rumusan masalah, tetapi mungkin tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang jika peneliti terjun kelapangan. Artinya kesimpulan dari penelitian yang telah dilaksanakan, maka penelitian akan menyimpulkan kembali bagaimana keadaan dari hasil penelitian tersebut.

3. Uji Kepercayaan Data

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan suatu objek atau kelompok orang secara faktual, sistematis, dan teliti. Penelitian kualitatif ini juga menyajikan data serta menganalisis dan menginterpretasikan informasi yang telah diperoleh. Penelitian ini dilakukan dengan menggali data yang bersumber dari lokasi penelitian responden yang ada di Desa Pedamaran I, Kecamatan Pedamaran, Kabupaten Ogan Komering Ilir.

**b. Sumber Data**

Menurut Arikunto, data mencakup semua fakta dan angka yang dapat digunakan sebagai bahan untuk menyusun suatu informasi. Dengan demikian, informasi dapat diartikan sebagai data yang telah diolah untuk tujuan tertentu. Sumber data dalam penelitian merujuk pada subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data penelitian dapat berasal dari data primer maupun data sekunder.

1) Data Primer

Sumber data primer adalah sumber yang diperoleh langsung dari objek yang diteliti melalui pengamatan, wawancara, dan pencatatan sistematis terhadap permasalahan yang dihadapi di Desa Pedamaran I, Kecamatan Pedamaran, Kabupaten Ogan Komering Ilir.

2) Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data penelitian yang mendukung pembahasan dan diperoleh orang lain baik berupa laporan-laporan, buku-buku, dan data-data yang berhubungan dengan penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN**1. Bagaimana strategi komunikasi yang dipergunakan oleh Kepala Desa untuk meningkatkan kesadaran bergotong-royong pada masyarakat di Desa Pedamaran I?**

Berdasarkan hasil wawancara di atas mengenai strategi komunikasi yang dipergunakan oleh Kepala Desa untuk meningkatkan kesadaran bergotong-royong pada masyarakat di Desa Pedamaran I. dapat disimpulkan menurut peneliti bahwa strategi komunikasi yang dilakukan kepala desa adalah memanfaatkan papan pengumuman desa, grup whatsapp, facebook, atau media sosial untuk menyebarkan informasi tentang pentingnya gotong royong. Upaya lain Kepala Desa untuk meningkatkan kesadaran bergotong-royong pada masyarakat di Desa Pedamaran I lain yaitu melakukan pendekatan secara intensif melalui secara langsung kepada masyarakat, lembaga dan ada beberapa tokoh melalui diskusi formal atau kunjungan pertemuan kepada masyarakat untuk mededikasi masyarakat pentingnya bergotong royong.

2. Tingkat kesadaran masyarakat dalam bergotong- royong di Desa Pedamaran I ?

Setelah melakukan wawancara bersama kepala desa ternyata tingkat kesadaran masyarakat di desa Pedamaran I dalam bergotong royong masih kurang, karena masyarakat sendiri masih kurang peduli terhadap lingkungan sekitar, selain itu juga masih banyak yang sering membuang sampah dipinggir sungai padahal telah disediakan program kotak sampah setiap satu rumah satu kotak sampah. dari 100 % masih 70 % tingkat kesadaran masyarakat sekitar. Akan tetapi kepala desa terus berupaya melakukan edukasi kepada masyarakat untuk terus meningkatkan bahwa pentingnya bergotong-royong.

3. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat yang dihadapi Kepala Desa dalam meningkatkan kesadaran bergotong-royong pada masyarakat di Desa Pedamaran I?



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada skripsi ini, maka dapat disimpulkan :

1. Strategi komunikasi yang digunakan adalah memanfaatkan media sosial, papan pengumuman, serta melakukan pendekatan langsung melalui diskusi dan pertemuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya gotong royong.
2. Tingkat kesadaran gotong royong di Desa Pedamaran I masih kurang, dengan 70% partisipasi. Kurangnya kepedulian dan kebiasaan membuang sampah sembarangan menjadi tantangan, meskipun telah ada program kotak sampah. Kepala desa terus mengedukasi masyarakat untuk meningkatkan kesadaran.
3. Faktor pendukung gotong royong di Desa Pedamaran I mencakup dukungan perangkat desa, peraturan wajib partisipasi, dan pemanfaatan dana desa. Sedangkan faktor penghambatnya adalah rendahnya kesadaran masyarakat, anggapan bahwa gotong royong tugas pemerintah, serta minimnya pemahaman yang menghambat penyampaian informasi.

DAFTAR PUSTAKA

Al- Quran Al Maidah, (5:2)

Al- Quran Al-Kahf (15:95).

“ Prodi ilmu komunikasi ”, Jurnal universitas Medan fakultas isipol (2022)

Adawiyah, Dwi Putri Robiatul dan Moch Choirul Arif., “Strategi komunikasi kabupaten sampang dalam merukunkan penganut Sunni-Syiah”. Jurnal Komunikasi. Vol 15. No. 02 (2021).

Basrowi dan Suwandi, Memahami Penelitian Kualitatif, (Jakarta: Rinerka Cipta, 2008). hal.158

Deibby K. A Pangkey, “peran kepala desa dalam pelaksanaan Pembangunan di desa tateli satu kecamatan mandolang kabupaten minahasa”. Jurnal ilmu politik, 2016.

Dyatmika, Teddy. “Ilmu Komunikasi”. (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2020) hlm I

Farida Nugrahani, "Metode Penelitian Kualitatif, edisi | (Surakarta: Farida Nugrahani, 2014), hal.25

Holid Narbuko dan Abu Achmadi, Metodologi Penelitian, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012). hlm.83

<https://www.detik.com/edul/detikpedia/d-5597237/apa-itu-gotong-royong-ini-pengertian-tujuan-dan-manfaatnya><https://fisip.umsu.ac.id/komunikasi-adalah-pengertian-jenis-dan-tujuannya/>

<https://fisip.umsu.ac.id/komunikasi-adalah-pengertian-jenis-dan-tujuannya/>

Ibid, Hlm.92

Ika Winda Limbang Gaol, “Strategi Komunikasi Kepala Desa dalam meningkatkan pelayanan masyarakat”, Skripsi, Medan: Wahlstrom (1992) Universitas Medan Area, 2022.

Ika winda Limbang Gaol, op. cit.

Ika Winda Limbang Gaol, Op.Cit., hlm. 17

JDHI Kemenkeu, “Undang-Undang Republik Indonesia No.6 Tahun 2014”., <https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/2014/6TAHUN2014UU.htm>., diakses pada tanggal 20 mei 2024.



- Mayang Lestari, “Strategi Komunikasi Teori dan Langkah-langkahnya”, <https://tambahpinter.com/strategi-komunikasi/>., diakses tanggal 21 Juni 2024.
- Nurul dan Rahmat, “Strategi Komunikasi Kepala Desa dalam Meningkatkan Kesadaran Bergotong Royong”, Jurnal, Jawa Barat: Universitas Islam Al Ihya, 2020.
- Nurul Iman dan Dadan Rahmat, Op.cit.,
- Onong Effendy, *Dinamika Komunikasi*, Remaja Rosdakarya: 2008. Hlm 35
- Robby Andrean, Nur Fitriyah, Hairunnisa, “Strategi Komunikasi Komunitas Yicanid Samarinda melalui instagram dalam mempromosikan Pariwisata Kalimantan Timur”, *eJournal Ilmu Komunikasi*, Vol 7 no 3, 2019.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Rgd.* (Bandung: Alfabeta: 2014). Hlm 145
- Sugiyono, *Teknik Analisis Data Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013) hlm.90
- Soleh Soemirat dan Asep Suryana, *Komunikasi Persuasif Cetakan keenam*, Banten
- Yuda Alhirinzah Chan, *Strategi Komunikasi Kepala Desa dalam mencegah penyebaran covid-19 di Desa Paya Geli Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang*”,(Medan:2022). Hlm29-31.